

Tesis Revisi Selfie Reskita Audina MPBSI

by MPBSISelfie Reskita Audina

Submission date: 13-Dec-2023 10:28PM (UTC-0600)

Submission ID: 2256323562

File name: 218090006_Selfie_Reskita_A_MPBSI_-_Selfi_Audina_1.pdf (287.7K)

Word count: 6326

Character count: 40832

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yaitu salah satu proses penting dalam kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan belajar, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar di lingkungan Sekolah. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan muatan pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 297) mengatakan “Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.” Salah satu tujuan dari kegiatan terprogram ini adalah untuk menyediakan bahan ajar yang berkualitas tinggi, inovatif, dan kreatif. Program pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dengan upaya mencapai tujuan pendidikan.

Semakin berkembangnya zaman Kurikulum haruslah menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian sekolah dan madrasah saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum di satuan pendidikan dan sebagian sekolah lain dapat memilih untuk menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, setiap perubahan kurikulum yang terjadi akan berdampak kepada setiap mata pelajaran, dimulai dengan penerapan capaian fase pada SMP/MTs dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran teks per jenjang. Kurikulum merdeka Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP memiliki alur pembelajaran yang logis dan tujuan yang disusun sesuai dengan pembelajaran dari awal fase hingga akhir fase. Tujuan pembelajaran peserta didik harus didasarkan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, refleksi, dan kreatif sebagai dasar pengembangan pengetahuan mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Peserta didik harus berkomunikasi dan berpikir dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan gagasan atau ide, baik fiksi maupun nonfiksi, dan menggabungkan pendapat dan ide dari berbagai sumber.

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan peserta didik yang direncanakan oleh pendidik untuk membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keenam ke keterampilan meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Kelima aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dengan aspek lainnya. Keterampilan berbahasa bisa dikuasai oleh peserta didik dengan melatihnya secara rutin dan terprogram. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang kompleks dan berada di tingkat yang paling tinggi dari keenam keterampilan berbahasa tersebut. Dalam penelitian ini menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini harus dipelajari oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran bahasa. Menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh semua orang, apalagi menulis dalam konteks akademik.

Sehubungan dengan itu Ghazali (2013, hlm. 310) mengungkapkan, “Menulis adalah sebuah keterampilan yang sangat kompleks, sehingga siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kegiatan komunikatif.” Maka menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan kompleks, serta peserta didik perlu diberi kesempatan untuk menulis secara konsisten. Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Jadi, menulis salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung dengan cara menuliskan apa yang ingin disampaikan agar dipahami oleh orang yang membacanya. Hidayati (2009, hlm. 90) mengungkapkan bahwa “Menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, perasaan, atau emosi ke dalam bentuk tulisan”. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif menyampaikan ide tentang sesuatu yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh seseorang ke dalam tulisan.

Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif, maka untuk para penulis diharuskan terampil dalam menggunakan struktur bahasa dan kosa kata. Oleh sebab itu, menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Kadang-kadang, setelah seseorang menemukan ide dan ingin memulai menulis, mereka menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mereka, menyebabkan tulisan menjadi tidak berkembang dan tidak tuntas.

Hal itu diperkuat oleh pendapat Zainurrahman (2013, hlm. 206) yang mengemukakan kendala yang dihadapi dalam menulis dibagi menjadi dua bagian yaitu kendala umum dan kendala khusus, Kendala umum meliputi kesulitan karena kurangnya penguasaan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan memilih topik. Sementara itu kendala khusus meliputi kehilangan *mood* menulis, dan *writer's block*. Sesuai dengan yang pemaparan di atas, maka tidak heran apabila banyak peserta didik yang menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang cukup sulit. Hal itu dikarenakan peserta didik dituntut untuk kreatif dalam

mengolah ide, kosa kata serta gagasan agar tulisannya menjadi pengungkapan dan gagasan yang sesuai tujuannya. Disinilah keterampilan seorang pendidik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam menulis.

Menulis menjadi sebuah tuntutan implementasi dalam kurikulum merdeka yang harus dikuasai peserta didik, karena dalam kurikulum merdeka ini peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai macam keterampilan yang harus dikuasai. Tetapi, dalam pelaksanaannya kegiatan menulis yang dilakukan sehari-hari di SMP Al Kenzie Bandung masih menjadi hal yang kurang menarik untuk peserta didik. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan ketika akan memulai menulis, bahkan ada juga yang malas untuk menulis karena tidak adanya ketertarikan dalam hal menulis. Selain itu, ada kendala-kendala yang lain yang menyebabkan peserta didik tidak mau menulis seperti terbatasnya ide, kurangnya kemampuan dalam mengolah kosakata serta ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan ide yang sudah mereka tentukan. Terkadang peserta didik pun masih sering kebingungan dalam menentukan struktur cerita fantasi.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada saat penulis melakukan pelaksanaan pembelajaran di sekolah maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang keterampilan menulis, dalam kurikulum merdeka ada materi yang mengajarkan tentang menulis. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi dasar menulis kreatif yakni menulis cerita fantasi berorientasi pada struktur kebahasaan. Menulis cerita fantasi merupakan kegiatan menulis yang cukup sulit dan kompleks karena memerlukan ide yang kreatif. Di samping itu, seseorang yang menulis teks cerita fantasi harus memiliki keterampilan dalam menggunakan kosakata yang menarik, agar mampu menggambarkan dan melukiskan cerita fantasi yang ingin disampaikan. Jika seseorang memiliki jumlah kosakata yang terbatas saat menulis, proses menulisnya akan menjadi lebih lambat dan maksud dari cerita yang dibuatnya tidak akan tersampaikan dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Selama ini, pembelajaran cerita fantasi biasa diajarkan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang klasik, yaitu metode ceramah yang cenderung membuat peserta didik jenuh. Oleh karena itu, penulis memilih Model *Concept Sentence* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis cerita fantasi.

Model Pembelajaran *Concept Sentence* ialah model pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan oleh pakar psikolog kognitif. Tujuan pembelajaran model ini ialah untuk mengajarkan peserta didik dalam membuat kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi konsep yang terkandung dalam kalimat dan membedakannya dari kalimat lain. *Concept Sentence* merupakan strategi

pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan mejadi paragraf-paragraf. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa dalam proses belajar mereka karena peserta didik diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas sesuai dengan kemampuan mereka dalam belajar. Model pembelajaran yang baik sangatlah penting untuk membantu peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki landasan teoretik humanistik, lentur, adaptif, dan modern, dan memiliki langkah pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar.

Sehubungan dengan hal-hal tentang menulis beserta permasalahan-permasalahannya yang telah disampaikan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi dasar menulis kreatif yakni menulis cerita fantasi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu “Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berorientasi pada Struktur Kebahasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Al Kenzie Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh penulis dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada pembahasan di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa. Berikut ini merupakan identifikasi masalah.

- 1) Peserta didik memiliki kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan;
- 2) Peserta didik kesulitan untuk memilih kosa kata yang akan digunakan dalam menulis struktur kebahasaan cerita fantasi;
- 3) Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses penerapan menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung?
- 2) Mampukah peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif?
- 3) Adakah pengaruh Model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung?
- 4) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung yang menggunakan model *Concept Sentence* dan tidak menggunakan model *Concept Sentence*?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, untuk memberikan batasan yang jelas mengenai persoalan yang diamati selama penelitian, maka penulis membuat batasan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan pada pembelajaran menulis cerita fantasi berorientasi pada struktur kebahasaan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung.
- 2) Materi pembelajaran penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran menulis cerita fantasi pada peserta didik kelas VIII SMP Al Kenzie Bandung.
- 3) Kemampuan berpikir kreatif yang diteliti dibatasi pada aspek keterampilan dalam menyatukan dan menciptakan ide.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan proses penerapan menulis cerita fantasi yang berorientasi struktur kebahasaan di kelas VII SMP Al Kenzie Bandung;
- 2) untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung dalam menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif;

- 3) untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Concept Sentence* digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Al Kenzie Bandung;
- 4) untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti berharap bahwa penelitian ini memiliki manfaat dalam beberapa aspek. Berikut manfaat-manfaat penelitiannya:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi semua kalangan. Khususnya di bagian akademisi, semoga dapat menjadi rujukan dan sumber pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang meliti tentang penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dan murid bahwa penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi berorientasi pada diksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat dengan mudah dipahami setelah ada hasil penelitian bahwa *concept sentence* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi berorientasi pada diksi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

G. Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan pengertian dari istilah yang ada pada judul penelitian. Tujuan dari definisi operasional ini untuk memberikan kesepemahaman dalam memaknai penelitian ini.

1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pada lingkungan belajar.

2) Menulis Cerita Fantasi

Menulis Cerita Fantasi merupakan kegiatan mencurahkan sebuah tulisan yang di dalam ceritanya menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.

3) Model *Concept Sentence*

Pembelajaran model *Concept Sentence* merupakan model yang berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lainnya.

4) Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif, berpikir kreatif adalah bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjawab berbagai persoalan dan mampu menemukan ide-ide baru yang belum ada sebelumnya.

7
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskriptif Temuan Data Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Bagian ini akan memaparkan gambaran singkat dan jelas tentang temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Deskripsi ini mencakup temuan utama dan interpretasi hasil. Berikut hasil dari temuan data yang peneliti peroleh yang disajikan dalam bentuk tabel deskriptif data:

Tabel 1.

Data Penelitian Kelompok Eksperimen

Nama Lengkap	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Ahmad Djibril Iman Perkasya	51	77
Alexander Malik Pramono	51	70
Ananda Azhayaka	55	74
Ayesha Putri Sita	59	81
Denis Syaputra	62	77
Fatihia Fauziyah Rafifah	70	92
Ghazna Meira Farghani	55	89
Jihan Athaya Khirani	70	85
Kasya Kamila Khairunnisa	74	92
Marsya Lorensia Aurora	59	85
Muhammad Adam Pratama	77	81
Muhammad Arvind Alfarezi Ridwan	59	89
Muhammad Farrel Permana Putra	62	77
Muhammad Radhitia Putra Noor	51	81
Nafisa Kahla Nizar	62	81
Naurah Khalilah Rachman Sainan	62	74
Nayla Sarah Annisa Mutlahhara	62	85
Qitarah Azalea	59	70
Rafa Athaya Visnutama	59	81
Selvy Nova Khalisha	59	77
Vianica Putri Permana	55	74

Tabel 3. Data Penelitian Kelompok Kontrol

Nama Lengkap	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Aleesya Majeeda Sakhi	55	62
Alexa	40	62
Ayu salsabila	62	74
Bilal Hajjaj Jauhari	51	66
Cinta Adelia Mecca	62	66

Dzaky Almer Jamail	51	74
Firaz Sakhi Sagita Putra	70	81
Jovandra Rey Arkana	66	70
Kazhema Davino Berliansyah	53	62
Malika Casta Zifara	70	85
Meisya Aulia Fajar	66	74
Muhammad Sudais Gifari	62	70
Nayla Ariena	70	70
Navia Intan Dwi Lestari	51	85
Rifa Maulida	59	74
Savana Dwi Saputri	51	81
Shareefa Kamila Andyta	51	83
Urairah Naj'la Putri Johan	66	74
Zafina Aulia Firmansyah	62	77
Qonita	51	74

Dari data pada tabel diatas terdapat beberapa variasi nilai dari setiap individu berdasarkan hasil tes masing-masing. Dari data diatas, penulis merangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskriptif Data

		N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev.
Eksperimen	Pretest	21	51	77	1273	60.62	7.15
	Posttest	21	70	92	1692	80.57	6.58
	N-Gain	21	4	34	419	19.95	6.99
Kontrol	Pretest	20	40	70	1169	58.45	8.39
	Posttest	20	62	85	1464	73.20	7.35
	N-Gain	20	0	34	295	14.75	9.71

Hasil diatas menunjukkan bahwa tes awal kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelompok eksperimen memiliki rata-rata 60,62 dengan nilai terkecil 51 dan nilai terbesar 77. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil dari tes awal kemampuan berpikir kreatif peserta didik memiliki rata-rata 58.45 dengan nilai terkecil 40 dan nilai terbesar 70.

Setelah diberikan sebuah perlakuan, kemudian dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 80,57 dengan nilai terkecil 70 dan nilai terbesar 92. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil dari tes awal kemampuan berpikir kreatif peserta didik memiliki rata-rata 73,20 dengan nilai terkecil 62 dan nilai terbesar 85. Jika ditinjau dari rata-rata kedua kelompok terdapat peningkatan nilai kemampuan berpikir kreatif setelah dierbikannya perlakuan pada subjek penelitian.

Adapun peningkatan atau N-Gain dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dengan *posttest* yaitu pada kelompok eksperimen memiliki N-Gain rata-rata 19,95 dengan N-Gain terkecil 4 dan terbesar 34. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki N-Gain rata-rata 14,75 dengan N-Gain terkecil 0 dan terbesar 34. Dari perbandingan rata-rata N-Gain antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain dari kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata N-Gain kelompok kontrol.

Adapun rincian analisis data *pretes* dan *posttest* yang dimunculkan penulis perwakilan 1 orang dari setiap kelompoknya sebagai berikut:

Tabel 3.
Analisis Data Pretes Menulis Teks Fantasi Berfokus kepada Struktur Peserta Didik Kelas VII Ali SMP AL Kenzie

No	Nama	Indikator Menulis Teks Fantasi	Data dan Analisis Data	Skor	Nilai
1	Fatihia Fauziyah Rafifah	Pemilihan Judul	Data : Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Pemilihan judul sudah baik sudah sesuai dengan tema yang menarik	3	70
		Unsur Intrinsik (Tema, Tokoh dan penokohan, latar, Sudut pandang, amanat)	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Dalam cerita sudah mampu mengonsepan 4-5 unsur intrinsik dengan baik	3	
		Orientasi	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Pengenalan awal cerita masih kurang sesuai dengan struktur orientasi terlihat dari kurangnya pengenalan tokoh dalam cerita.	3	
		Komplikasi	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain	3	

			Analisis : Permasalahan dan ide gagasan dalam cerita sesuai dengan struktur komplikasi karena sudah terdapat konflik didalamnya		
		Resolusi	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Ide dan gagasan dalam penyelesaiannya kurang sesuai dengan struktur resolusi.	2	
		Pengembangan cerita	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Terdapat pengembangan cerita tapi tidak terperinci	2	
		Adegan pada bagian awal, klimaks dan akhir	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Terdapat adegan-adegan yang terdapat dalam cerita mencakup bagian awal, klimaks dan akhir yang dapat diidentifikasi	3	

Tabel 4.
Analisis Data Pretes Menulis Teks Fantasi Berfokus kepada Struktur Peserta Didik Kelas VII Ali SMP AL Kenzie

No	Nama	Indikator Menulis Teks Fantasi	Data dan Analisis Data	Skor	Nilai
1	Muhammad Arvind Alfarezi	Pemilihan Judul	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Pelilihan judul sudah sesuai dengan tema tetapi masih kurang menarik	2	59

		Unsur Intrinsik (Tema, Tokoh dan penokohan, latar, Sudut pandang, amanat)	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Dalam cerita mengonsepan 2-3 unsur intrinsik dengan baik	2	
		Orientasi	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Ide pengenalan awal cerita masih kurang sesuai dengan struktur orientasi terlihat dari kurangnya pengenalan tokoh dalam cerita.	2	
		Komplikasi	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Permasalahan dan ide gagasan dalam cerita kurang sesuai dengan struktur komplikasi	2	
		Resolusi	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Ide dan gagasan dalam penyelesaiannya kurang sesuai dengan struktur resolusi.	2	
		Pengembangan cerita	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Terdapat pengembangan yang sudah lebih terperinci melalui adegan dan penokohan	3	
		Adegan pada bagian awal, klimaks dan akhir	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain	3	

			Analisis : Terdapat adegan-adegan yang terdapat dalam cerita mencakup bagian awal, klimaks dan akhir yang dapat diidentifikasi		
--	--	--	---	--	--

Tabel 6.

Analisis Data Postes Menulis Teks Fantasi Berfokus kepada Struktur Peserta Didik Kelas VII Ali SMP AL Kenzie

No	Nama	Indikator Menulis Teks Fantasi	Data dan Analisis Data	Skor	Nilai
1	Fatihia Fauziyah Rafifah	Pemilihan Judul	Data : Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Pemilihan judul sudah baik sudah sesuai dengan tema yang menarik	3	92
		Unsur Intrinsik (Tema, Tokoh dan penokohan, latar, Sudut pandang, amanat)	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Dalam cerita sudah mampu mengonsepan semua unsur intrinsik dengan baik	4	
		Orientasi	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Pengenalan awal cerita masih kurang sesuai dengan struktur orientasi terlihat dari kurangnya pengenalan tokoh dalam cerita.	3	
		Komplikasi	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Permasalahan dan ide gagasan dalam cerita sangat sesuai dengan struktur komplikasi karena sudah terdapat konflik didalamnya	4	

		Resolusi	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Dalam tahap penyelesaian ide sangat sesuai dengan struktur karena sudah terdapat penyelesain dalam cerita tersebut.	4	
		Pengembangan cerita	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Terdapat pengembangan cerita yang sudah lebih terperinci melalui penggambaran adegan dan penokohan	3	
		Adegan pada bagian awal, klimaks dan akhir	Data : Tema : Kesaktian dan supranatural Judul : Kerajaan Dunia Lain Analisis : Memikat pembaca dengan adegan pada awal hingga akhir.	4	

Tabel 7.
Analisis Data Postes Menulis Teks Fantasi Berfokus kepada Struktur Peserta Didik Kelas VII Ali SMP AL Kenzie

No	Nama	Indikator Menulis Teks Fantasi	Data dan Analisis Data	Skor	Nilai
1	Fatihia Fauziyah Rafifah	Pemilihan Judul	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Pemilihan judul sudah baik sudah sesuai dengan tema yang menarik	3	89
		Unsur Intrinsik (Tema, Tokoh dan penokohan,	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan	4	

		latar, Sudut pandang, amanat)	Analisis : Dalam cerita sudah mampu mengonsepkkan semua unsur intrinsik dengan baik		
		Orientasi	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Pengenalan awal cerita masih kurang sesuai dengan struktur orientasi terlihat dari kurangnya pengenalan tokoh dalam cerita.	3	
		Komplikasi	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Permasalahan dan ide gagasan dalam cerita sesuai dengan struktur komplikasi karena sudah terdapat konflik didalamnya	3	
		Resolusi	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Dalam tahap penyelesaian ide sesuai dengan struktur karena sudah terdapat penyelesain dalam cerita tersebut.	3	
		Pengembangan cerita	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Terdapat pengembangan cerita yang sudah terperinci melalui penggambaran adegan dan penokohan	4	
		Adegan pada bagian awal, klimaks dan akhir	Data : Judul : Devastator Tema : Petualangan Analisis : Memikat pembaca dengan adegan pada awal hingga akhir.	4	

2. Deskriptif Data Observasi Gambaran Pembelajaran

Bagian ini memaparkan hasil dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui gambaran dari proses pembelajaran. Metode pengumpulan data ini digunakan dalam konteks pendidikan untuk memahami secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung di dalam kelas atau lingkungan belajar. Observasi ini dapat dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil observasi pada kelompok eksperimen yang disampaikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.
Hasil Observasi Kelompok Eksperimen

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Peserta didik/anggota kelompok saling berkolaborasi dengan baik	Baik	Baik
2	Peserta didik memberi respon baik terhadap pembelajaran teks fantasi	Baik	Baik
3	Peserta didik saling berbagi ide, gagasan dan informasi	Baik	Baik
4	Peserta didik saling bertanya sehingga memicu munculnya pemikiran-pemikiran menjawab pertanyaan dalam diskusi	Cukup	Baik
5	Peserta didik saling bekerja sama untuk memperjelas suatu gagasan	Baik	Baik
6	Peserta didik memberi umpan balik	Cukup	Baik
7	Peserta didik mengikuti pembelajaran hingga akhir	Baik	Baik

Gambaran kelas pada kelompok eksperimen, observasi awal menunjukkan dari 7 aspek yang diamati terdapat aspek yang berada pada kategori cukup yaitu: 1) aspek peserta didik saling bertanya sehingga memicu munculnya pemikiran-pemikiran menjawab pertanyaan dalam diskusi; dan 2) aspek peserta didik memberi umpan balik. Kemudian kedua aspek tersebut meningkat menjadi baik pada saat penilaian akhir pada observasi proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi pada kelompok kontrol yang disampaikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.**Hasil Observasi Kelompok Kontrol**

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	
		Pretest	Posttest
1	Peserta didik/anggota kelompok saling berkolaborasi dengan baik	Cukup	Baik
2	Peserta didik memberi respon baik terhadap pembelajaran teks fantasi	Baik	Baik
3	Peserta didik saling berbagi ide, gagasan dan informasi	Baik	Baik
4	Peserta didik saling bertanya sehingga memicu munculnya pemikiran-pemikiran menjawab pertanyaan dalam diskusi	Cukup	Cukup
5	Peserta didik saling bekerja sama untuk memperjelas suatu gagasan	Cukup	Baik
6	Peserta didik memberi umpan balik	Cukup	Cukup
7	Peserta didik mengikuti pembelajaran hingga akhir	Baik	Baik

Gambaran kelas pada observasi awal kelompok kontrol menunjukkan dari tujuh aspek yang diamati terdapat aspek yang berada pada kategori cukup yaitu: 1) aspek peserta didik/anggota kelompok saling berkolaborasi dengan baik; 2) aspek peserta didik saling bertanya sehingga memicu munculnya pemikiran-pemikiran menjawab pertanyaan dalam diskusi; 3) aspek peserta didik saling bekerja sama untuk memperjelas suatu gagasan dan 4) aspek peserta didik memberi umpan balik. Kemudian beberapa aspek tersebut terdapat hasil yang meningkat menjadi baik dan juga terdapat hasil yang sama pada saat penilaian akhir pada observasi proses pembelajaran.

Gambaran proses pembelajaran yang diamati cenderung mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran menciptakan ruang belajar yang baik sehingga aspek-aspek yang diamati meningkat pada kategori baik seiring berjalannya waktu.

3. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penilaian deskriptif dari peserta didik pada proses pembelajaran menggunakan model *concept sentence*. Berikut hasil dari wawancara peneliti kepada peserta didik:

Tabel 4.**Data Wawancara**

No.	Pertanyaan	Respon/Jawaban
1	Apakah Ananda selalu menyiapkan diri untuk belajar sebelum masuk sekolah?	Terkadang bila ada ulangan

2	Bagaimanakah cara belajar Ananda Bersama guru dikelas?	Mendengarkan guru berbicara dan mengerjakan tugas yang diberikan
3	Apakah Ananda pernah mengajukan secara lisan kepada guru ingin belajar seperti apa?	Pernah, misalnya seperti menggunakan video atau aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran
4	Ketika Ananda pernah mengajukan keinginan dan dipenuhi oleh guru dalam proses belajar, apakah kegiatan pembelajaran menjadi aktif?	Ya karena permintaan terpenuhi dan menjadi antusias
5	Ketika pilihan Ananda disetujui oleh guru dalam membuat sebuah tugas, apakah Ananda semangat dalam mengerjakan ?	Tentunya menjadi bersemangat sekali
6	Apakah Ananda mengetahui tentang <i>Concept Sentence</i> ?	Tidak
7	Jika pada proses pembelajaran model pembelajaran baru yang diberikan oleh guru menarik (seperti menampilkan video, membuat konsep, menggunakan media pembelajaran baru atau games lainnya), apakah kalian akan bersemangat menerimannya?	Pasti bersemangat soalnya hal baru itu sangat menarik bagi kami.

Peneliti menggali lebih dalam terkait dengan persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada hasil wawancara tersebut peserta didik menginginkan proses pembelajaran yang dapat membuat mereka bersemangat dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik atau dengan media pembelajaran. Peserta didik menikmati pembelajaran yang menyenangkan cenderung lebih aktif dalam kelas. Siswa yang menikmati pembelajaran cenderung menunjukkan antusiasme dan energi positif. Peserta didik mungkin menghargai guru yang menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

Respon-respon ini mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan merangsang minat mereka terhadap pengetahuan.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Bagian ini memaparkan hasil dari uji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dalam pengujian statistik diperlukannya uji asumsi sebagai syarat uji statistik parametrik. Berikut hasil dari uji normalitas dan homogenitas:

Tabel 5.

Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Eksperimen	Pretest	0.906	20	0.054
	Posttest	0.952	20	0.394
	N-Gain	0.981	20	0.951
Kontrol	Pretest	0.912	20	0.071
	Posttest	0.934	20	0.181
	N-Gain	0.932	20	0.166

Dari uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap komponen data melebihi nilai 0,05. Maka dapat diartikan bahwa seluruh data pada penelitan ini telah beridistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.222	1	39	0.144

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,144 memiliki nilai lebih dari 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa data penelitian ini merupakan data yang telah homogen.

2. Uji Paired Sample T Test

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau waktu tersebut.berikut hasil dari uji *Paired Sample T Test*:

Tabel 7.

Uji Paired Sample T Test

		Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen
Paired Differences	Mean	-19.95238
	Std. Deviation	6.98911
	Std. Error Mean	1.52515
Lower		-23.13378

95% Confidence Interval of the Difference	Upper	-16.77098
t		-13.082
df		20
Sig. (2-tailed)		0.000

Hasil uji diatas memiliki nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung.

3. Uji Independent Samples T Test

Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen yang tidak saling terkait. Berikut hasil uji statistik *Independent Samples T*:

Tabel 8. Independent Samples T

		Equal variances assumed
t-test for Equality of Means	t	1.977
	df	39
	Sig. (2-tailed)	0.055
	Mean Difference	5.20238
	Std. Error Difference	2.63158
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -0.12049 Upper 10.52525

Hasil uji diatas memiliki nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,055. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung yang menggunakan model *Concept Sentence* dan tidak menggunakan model *concept sentence*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Proses Penerapan Menulis Cerita Fantasi yang Berorientasi pada Struktur Kebahasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Al Kenzie Bandung

Gambaran proses pembelajaran yang diamati cenderung mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran menciptakan ruang belajar yang baik sehingga aspek-aspek yang diamati meningkat pada kategori baik seiring berjalannya waktu.

Respon-respon dari peserta didik dalam wawancara mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan merangsang minat mereka terhadap pengetahuan.

Proses pembelajaran yang menarik merujuk pada pengalaman belajar yang memikat dan memotivasi peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, Nurgiyantoro (2008, hlm. 295) mengemukakan “cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.” Kosasih (2018, hlm.241) mengemukakan “cerita fantasi merupakan cerita yang sepenuhnya dikembangkan berdasarkan khayalan, fantasi, dan imajinasi.”

Proses pembelajaran yang menarik sering melibatkan kolaborasi antar peserta didik. Bekerja dalam kelompok atau pasangan dapat meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman konsep melalui diskusi dan pertukaran ide (Nurnawati dkk., 2012). Umpan balik positif membantu mendorong motivasi peserta didik. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung untuk memperkuat kepercayaan diri dan semangat belajar mereka (Rahayu, 2023). Keterlibatan peserta didik adalah kunci dalam proses pembelajaran yang menarik (Wasilah, 2023). Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, proyek, permainan, atau aktivitas lainnya (Suardi, 2018).

2. Peserta Didik Kelas VII SMP Al Kenzie Bandung Mampu Menulis Cerita Fantasi yang Berorientasi pada Struktur Kebahasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik telah mampu menulis cerita fantasi. Dari hasil *posttest* menunjukkan seluruh siswa memiliki nilai lebih dari 70 pada kelompok eksperimen dan nilai lebih dari 60 pada kelompok kontrol. Restianti (2009, hlm. 9) mengatakan kreativitas merupakan suatu proses yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, atau fleksibilitas, keaslian atau orisinalitas dalam berpikir.

Semiawan dalam Restianti (2009, hlm. 9) mengatakan bahwa kreativitas merupakan proses pemikiran gagasan dalam menghasilkan suatu kelenturan dan keaslian dalam berpikir, segi afektifnya menyangkut sikap dan minat seseorang untuk berusaha secara kreatif, dan segi psikomotorik terdiri atas proses pembuatan yang menghasilkan karya yang inovatif.

Menulis cerita fantasi memerlukan kemampuan untuk membayangkan dunia, karakter, dan peristiwa yang tidak terbatas oleh kenyataan (Webb, 2014). Ini membantu merangsang

imajinasi dan kreativitas, memungkinkan penulis untuk membangun sesuatu yang unik dan menarik. Menulis cerita fantasi sering melibatkan deskripsi detail tentang dunia dan karakter (Asia, 2021). Hal ini membantu dalam mengasah kemampuan deskriptif penulis untuk menyampaikan gambaran yang hidup dan memikat bagi pembaca.

Menyusun dunia fantastis membutuhkan pemikiran kreatif dalam merancang aturan, geografi, dan budaya. Ini melibatkan keahlian untuk membuat dunia yang konsisten dan meyakinkan bagi pembaca. Menulis cerita fantastis membutuhkan ketekunan untuk menjelajahi ide-ide baru dan membangun dunia yang kaya dan mendalam (Suharjo, 2020). Proses ini melibatkan berbagai keputusan kreatif yang merangsang pemikiran kreatif. Cerita fantasi sering kali melibatkan konsep dan elemen yang tidak ada dalam dunia nyata. Menulis cerita semacam ini membantu melatih keterampilan berpikir abstrak, yaitu kemampuan untuk memahami dan memanipulasi konsep yang tidak dapat dilihat atau diraba (Haryadi dkk., 2017).

Menyusun cerita membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis karena penulis harus menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan (Lubis 2017). Ini berguna dalam komunikasi secara luas. Menulis cerita fantasi memberdayakan penulis untuk menjadi pencipta dan penguasa dunia yang mereka ciptakan. Ini memberikan rasa kepemilikan dan membangun rasa percaya diri dalam ekspresi diri. Melalui rangkaian aktivitas menulis cerita fantasi, penulis dapat mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam proses belajar mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kebahasaan secara bersamaan (Wicaksono, 2014).

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi yang Berorientasi pada Struktur Kebahasaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Al Kenzie Bandung

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung. Hasil ini diperkuat dengan peningkatan pada nilai peserta didik yang memiliki rata-rata nilai N-Gain 19,59 serta dengan nilai N-Gain terkecil 4. Hal ini memperlihatkan bahwa keseluruhan siswa memiliki peningkatan kemampuan berpikir kreatif ketika diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan.

Huda (2013, hlm. 315) juga memberikan penjelasan bahwa “*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf”

Model *Concept Sentence* adalah metode kalimat singkat yang merangkum inti dari suatu gagasan, konsep, atau ide. Kalimat konsep bertujuan untuk menyajikan ide utama secara jelas dan ringkas. Model *Concept Sentence* adalah kalimat singkat yang menggambarkan inti atau esensi dari suatu konsep atau ide (Raya, 2008). Kalimat ini dirancang untuk memberikan pemahaman cepat dan ringkas tentang suatu topik tanpa memerlukan penjelasan yang panjang. Model *Concept Sentence* digunakan untuk merangkum informasi penting dan mengkomunikasikan pokok pikiran secara efektif (Sinaga, 2018). Kalimat tersebut seringkali dirancang untuk menarik perhatian dan memberikan gambaran umum tentang apa yang dibahas.

Model *Concept Sentence* adalah pendekatan atau metode penulisan kalimat yang dirancang untuk merangkum atau menggambarkan inti dari suatu konsep atau ide dengan cara yang singkat dan jelas (Syukri, 2014). Tujuan utama dari model ini adalah menyajikan informasi secara efisien, sehingga orang dapat dengan cepat memahami esensi dari suatu topik tanpa harus membaca atau mendengarkan penjelasan yang panjang.

Kalimat konsep dirancang agar ringkas, tetapi tetap menyampaikan informasi secara jelas. Kalimat tersebut mengandung kata-kata yang paling relevan untuk merangkum inti dari suatu konsep. Pemilihan kata yang tepat adalah kunci dalam Model *Concept Sentence* (Abunita, 2020). Kata-kata yang digunakan harus dapat merangkum informasi dengan akurat dan memberikan gambaran yang kuat tentang konsep yang dijelaskan (Krisno, 2016).

Model *Concept Sentence* disesuaikan dengan audiens yang dituju. Kalimat konsep harus dapat dipahami oleh audiens target tanpa memerlukan latar belakang pengetahuan yang mendalam. Model ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian, presentasi, artikel, atau komunikasi bisnis. Kalimat konsep membantu mengkomunikasikan inti dari suatu gagasan secara efisien. Kalimat konsep membantu menggambarkan pokok pikiran utama atau ide sentral dari suatu topik. Ini membuatnya efektif dalam merangkum atau menyajikan informasi esensial.

4. Perbedaan Antara Kemampuan Menulis Cerita Fantasi yang Berorientasi pada Struktur Kebahasaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Al Kenzie Bandung yang Menggunakan Model *Concept Sentence* dan tidak Menggunakan Model *Concept Sentence*

Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung yang menggunakan model *concept sentence* dan tidak menggunakan model *Concept Sentence*. Namun meskipun tidak ada perbandingan jika dilihat dari perbedaan rata-rata penerapan model *concept sentence* memiliki nilai lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII.

Pembelajaran *Concept Sentence* yang menekankan unsur fantasi dapat merangsang imajinasi peserta didik (Waruwu, 2022). Mereka belajar untuk berpikir di luar batas dan menciptakan dunia baru dalam cerita mereka, mengasah kemampuan berpikir kreatif. Fokus pada struktur kebahasaan membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan yang baik (Septarianto & Subyantoro, 2016). Mereka belajar memilih kata-kata dengan tepat, menyusun kalimat yang bermakna, dan mengembangkan keterampilan bahasa secara keseluruhan.

Melibatkan peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui cerita fantasi dapat meningkatkan daya ungkap dan kreativitas bahasa (Mahardika, 2020). Mereka belajar untuk memilih ungkapan yang lebih berwarna dan menggambarkan adegan dengan cara yang menarik. Proses merencanakan cerita sebelum menulis mengajarkan peserta didik untuk merencanakan dan mengorganisir ide mereka. Ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan perencanaan secara umum, yang dapat berguna di berbagai aspek kehidupan.

Ketika peserta didik melihat hasil karya kreatif mereka berkembang, ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Melibatkan mereka dalam proses penulisan dan memberikan umpan balik positif dapat memberikan dorongan tambahan. Cerita fantasi menawarkan konteks yang menarik dan menghibur, membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik (Ariyanti, 2021). Mereka mungkin lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar karena topiknya lebih relevan dan menghibur.

Menulis cerita fantasi memerlukan pemikiran analitis terhadap karakter, plot, dan konflik (Burroway et al., 2019). Ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis mereka, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Setiap cerita fantasi adalah unik, mencerminkan keanekaragaman kreativitas peserta didik. Ini dapat meningkatkan penghargaan terhadap berbagai pandangan dan ide.

Membuka ruang untuk pembagian ide dan pengalaman antar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan kerjasama, terutama jika mereka berkolaborasi dalam membuat cerita fantasi bersama (Widianingsih, 2019). Menulis cerita fantasi dapat membuka pintu bagi pengembangan jiwa seni. Peserta didik belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda dan mengekspresikannya melalui tulisan kreatif mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis data kemudian diperkuat dengan kajian literatur, penulis dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Gambaran proses pembelajaran yang diamati cenderung mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran menciptakan ruang belajar yang baik sehingga aspek-aspek yang diamati meningkat pada kategori baik seiring berjalannya waktu. Respon-respon dari peserta didik dalam wawancara mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan merangsang minat mereka terhadap pengetahuan.
- 2) Secara keseluruhan peserta didik telah mampu menulis cerita fantasi. Pada dasarnya pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik walaupun tidak signifikan. Dalam penelitian ini secara keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan pada saat tes awal sampai dengan tes akhir.
- 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung. Hasil ini diperkuat dengan peningkatan pada nilai peserta didik yang memiliki rata-rata nilai N-Gain 19,59 serta dengan nilai N-Gain terkecil 4. Hal ini memperlihatkan bahwa keseluruhan siswa memiliki peningkatan kemampuan berpikir kreatif ketika diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan.
- 4) Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Al Kenzie Bandung yang menggunakan model *Concept Sentence* dan tidak menggunakan model *Concept Sentence*. Namun meskipun tidak ada perbandingan jika dilihat dari perbedaan rata-rata penerapan model *Concept Sentence* memiliki nilai lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian ini peneliti memunculkan beberapa saran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

- 1) Untuk Pendidik, model pembelajaran *Concept Sentence* yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang berorientasi pada struktur kebahasaan disarankan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peserta didik merasa senang dan semangat ketika proses pembelajaran.

Untuk peneliti yang akan meneliti di isu yang sama, penulis sarankan untuk lebih menggali lebih dalam secara emosional peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *concept sentence*. Sehingga model ini dapat diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif .

Tesis Revisi Selfie Reskita Audina MPBSI

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	6%
2	journal.unpas.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	pubhtml5.com Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%

10	Hendrisman Hendrisman, Refi Yanis. "Penggunaan Model Reciprocal Teaching terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2022 Publication	1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
18	Muhamad Aji Nuralam, Sri Nurul Milla, Khaidir Fadil. "Peran Metode Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Walisongo 2 Depok", Reslaj :	<1 %

Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023

Publication

19

Rahma Ramadhani, Nailul Izzati. "Keefektifan dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman", Journal of Mathematics Education and Science, 2023

Publication

<1 %

20

uia.e-journal.id

Internet Source

<1 %

21

Lilis Siti Hindun Zein, Setiono Setiono, Sistiana Windyariani. "Pengaruh Pendekatan STEMA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem Pencernaan", BIODIK, 2022

Publication

<1 %

22

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

23

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

24

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

25

anasafitrisite.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

27 jurnal.darmajaya.ac.id <1 %
Internet Source

28 jurnal.fkip.uns.ac.id <1 %
Internet Source

29 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

30 moam.info <1 %
Internet Source

31 ojs.unimal.ac.id <1 %
Internet Source

32 repository.unj.ac.id <1 %
Internet Source

33 Nur Ainun, Safilu Safilu, Damhuri Damhuri.
"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONCEPT ATTAINMENT TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI
SISTEM REPRODUKSI KELAS XI MAN 1 BUTON
TENGAH", AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan
Biologi, 2022
Publication

34 Sitti Saenab, Riska Amriani, Salma Samputri.
"Penerapan Model Differentiated Science
Inquiry (DSI) untuk Meningkatkan
Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar
Peserta Didik di SMP", Diklabio: Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2023

35	andrygreenland.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	core.ac.uk Internet Source	<1 %
37	docobook.com Internet Source	<1 %
38	ejournal.unsa.ac.id Internet Source	<1 %
39	id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
41	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
43	Sumayyah Sumayyah, Ali Mustadi, Harun Harun. "Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Model Think Talk Write", <i>Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran</i> , 2019 Publication	<1 %
44	Sutaji Sutaji. "Intensifikasi Program Satu Sekolah Satu Buku untuk Meningkatkan	<1 %

Kemampuan Menulis Cerita pada Guru SD", Journal on Education, 2021

Publication

45

Yuliana Yuliana. "STRATEGI PEMBELAJARAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
BERBASIS SAINTIFIK PADA PESERTA DIDIK SD
NEGERI SUNGAI PINYUH", Jurnal Edukasi
Khatulistiwa, 2018

Publication

<1 %

46

cintaramai.blogspot.com

Internet Source

<1 %

47

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

<1 %

48

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

49

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

50

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

51

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

52

repository.unismabekasi.ac.id

Internet Source

<1 %

53

digilib.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

<1 %

54 **Monika Priastari, Wika Soviana Devi.** **"Peningkatan Menulis Teks Fantasi Menggunakan Metode Pjbl Berbantuan Media Bontang",** *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2021
Publication <1 %

55 **Sitti Nur Astuti S., Muhammad Sudia, Utu Rahim.** **"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KENDARI",** *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2019
Publication <1 %

56 **journal2.um.ac.id**
Internet Source <1 %

57 **khafidalwi.wordpress.com**
Internet Source <1 %

58 **kikyputriani.wordpress.com**
Internet Source <1 %

59 **repository.uinsu.ac.id**
Internet Source <1 %

60 **repository.usd.ac.id**
Internet Source <1 %

61 **lib.unnes.ac.id**
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On